

RENCANA STRATEGIS
(RENSTRA)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
Tahun 2020-2024



KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan jalan bagi terselesaikannya penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang ini. Renstra ini merupakan hasil rumusan dari *focus group discussion* yang melibatkan pakar pendamping serta seluruh komponen struktural dan pelaksana teknis di jajaran Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang.

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang disusun sebagai perencanaan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Mengingat keberadaan Renstra sangat penting bagi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka pada tahun 2018 ini dilakukan penyusunan Renstra yang dijadikan untuk rencana Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2020-2024.

Renstra ini memuat bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan menggambarkan proses penyusunannya, meliputi: (1) Analisis Lingkungan Strategis; (2) Visi dan Misi Balai Embrio Ternak Cipelang; (3) Tujuan dan Sasaran; (4) Strategi, Kebijakan, Program dan Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2020-2024; dan (5) Indikator Kinerja Kegiatan.

Harapan kami, Renstra ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan, juga dapat menjadi bahan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Kami menyadari bahwa penyusunan Renstra ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Bogor, 31 Desember 2019
Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Visi,Misi, Nilai-nilai, Tujuan dan Sasaran	3
D. Pengertian.....	5
E. Ruang Lingkup Kegiatan.....	6
BAB II POTENSI DAN TANTANGAN	9
A. Potensi	9
B. Tantangan	11
BAB III ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGIS	15
A. Arah Perbibitan	15
B. Arah Kinerja BET Cipelang	15
C. Kebijakan.....	16
D. Strategis	17
BAB IV PEMBIAYAAN	19
C. Pembiayaan.....	19
BAB V PENUTUP	20

DAFTAR TABEL

1. Sarana Prasarana.....	10
2. SDM BET Cipelang 2015-2019	11
3. Potensi BET 2015-2019	12
4. Target Permintaan Embrio	13
5. Target Permintaan Bibit Pejantan	13
6. Rencana Kegiatan BET 2020-2024	16
7. Analisa SWOT BET	18
8. Rencana Pembiayaan Per Kegiatan T.A 2020-2024	19

DAFTAR TABEL

1. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Pejantan 2020-2024.....	21
2. Produksi Bibit Sapi Unggul 2020-2024	22
3. Sasaran Produksi Pakan Ternak 2020-2024	23
4. Sasaran Sarana dan Prasarana Ternak 2020-2024	24

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
TAHUN 2020-2024**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Sub sektor peternakan secara nyata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi di kegiatan sub sektor peternakan khususnya dalam upaya pengembangan perbenihan dan atau perbibitan ternak khususnya ternak lokal antara lain adalah : (1) penyediaan bibit belum memenuhi kebutuhan; (2) mutu bibit belum memenuhi standar; dan (3) usaha pembibitan ternak di masyarakat belum dilakukan secara optimal, sementara peran pembibit pemerintah dan swasta masih terbatas. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit serta usaha pembibitan dengan melakukan terobosan dan pengembangan pembibitan secara berkelanjutan.

Mengacu pada Rencana Strategi Direktorat Perbibitan dan Produksi ternak dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan perbaikan mutu benih (semen dan embrio) dan bibit ternak. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi kelembagaan dan sertifikasi, penjarangan, pemurnian dan persilangan melalui penerapan pembibitan yang baik disertai dengan penggunaan teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan aplikasi Transfer Embrio (TE). Akhir dari upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit ternak adalah untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani peternak, karena unsur pembibitan merupakan penentu usaha budidaya yang akhirnya menentukan mutu hasil ternak berupa daging, telur dan susu yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal.

Faktor-faktor yang akan menjadi potensi maupun permasalahan dari lingkungan internal dan eksternal, baik kekuatan maupun kelemahan serta peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap kegiatan BET Cipelang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, telah diidentifikasi untuk dapat menentukan strategi BET Cipelang dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan BET Cipelang yang seluruhnya dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang Tahun 2020-2024.

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang sebagai salah satu institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berdiri sejak tahun 1994, yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 286/KPTS/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, BET Cipelang mempunyai tugas pokok melaksanakan

produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Balai Embrio Ternak Cipelang diharapkan mampu untuk melakukan peningkatan mutu bibit (genetik) ternak sapi melalui kegiatan produksi embrio dan aplikasi transfer embrio (TE) yang pada akhirnya akan mampu menyediakan bibit ternak sapi unggul nasional.

Dalam melaksanakan tugas produksi, pengembangan dan distribusi embrio, BET Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan bibit ternak;
3. Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/flushing dan seleksi/klasifikasi embrio;
4. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
5. Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio;
6. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
7. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
8. Pemeliharaan, pemeriksaan kesehatan hewan dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
9. Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak;
10. Pemberian pelayanan pengujian mutu embrio;
11. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, produksi dan transfer embrio
12. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, dan kesehatan hewan;
13. Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi transfer embrio;
14. Pemberian informasi, dokumentasi, dan penyebaran embrio, hasil transfer embrio dan bibit ternak;
15. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BET Cipelang.

Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Cipelang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 sebagai berikut :

- a. Kepala Balai
- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Pelayanan Teknis Pemeliharaan Ternak
- d. Seksi Pelayanan Teknis Produksi dan Aplikasi
- e. Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

B. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra

Maksud penyusunan Rencana Strategis BET Cipelang Tahun 2020-2024 adalah sebagai :

1. Dokumen yang menjadi dasar atau acuan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dari BET Cipelang.
2. Dasar untuk mengukur pencapaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
3. Bahan untuk memfasilitasi komunikasi antar instansi atau lembaga, Masyarakat peternak dan pelaku usaha pembibitan.
4. Pedoman dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.
5. Bahan dalam perencanaan perbibitan dalam suatu sistem perbibitan ternak nasional.

6. Dasar dalam sistem Manajemen terpadu BET Cipelang.

Tujuan penyusunan Renstra yakni untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dan strategi kegiatan yang jelas, terpadu dan efisien dengan dukungan kebutuhan dan fasilitas yang difokuskan pada produksi dan distribusi bibit sapi unggul tahun 2020- 2024.

C. Visi, Misi, Nilai-nilai, Tujuan dan Sasaran

1. Visi

“Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional Tahun 2024”

Visi ini menghendaki BET Cipelang dapat memenuhi kebutuhan embrio dan bibit ternak unggul nasional agar dapat meningkatkan mutu genetik dan produktivitas ternak .

2. Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut, misi Balai Embrio Ternak adalah :

1. Optimalisasi donor untuk produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan dan penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Mengendalikan potensi dampak lingkungan untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang berkelanjutan.
7. Meningkatkan produktivitas sumberdaya dengan menjaga kelestarian lingkungan.
8. Mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyusutan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja.

3. Nilai-Nilai

Nilai-nilai yang dianut BET Cipelang dalam mengemban tugasnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah:

- Komitmen : Komitmen semua pihak untuk terus menerus tetap konsisten terhadap visi, misi dan tupoksi Balai
- Disiplin : Disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Profesional : Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan kompetensinya
- Ikhlas dan Jujur : Selalu bekerja dengan ikhlas dan jujur untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan kewibawaan pemerintah
- Akuntabel : Penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clear government*) dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat

4. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh BET Cipelang adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul.
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumber daya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah.
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya *inbreeding* dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia.
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan.
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE.
7. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

5. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh BET Cipelang dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah:

1. Tersedianya Embrio Ternak Unggul sebanyak 5.495 embrio;
2. Tersedianya bibit sapi unggul untuk *replacement* sapi pejantan unggul di B/BIB Nasional/daerah dan *replacement* sapi donor di BET Cipelang dan di UPT/D yang sudah beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Indonesia sebanyak 226 ekor;
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan

wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil TE dengan distribusi embrio sebanyak 5.222 embrio dan tercapainya angka kebuntingan hasil TE sebesar 30-33%;

4. Terlaksananya penerapan mitigasi dengan pemanfaatan instalasi pengolahan limbah;
5. Terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN secara berkelanjutan dengan presentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan memiliki nilai rentang 3-4 atau minimal 70%;
6. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat dengan nilai persepsi kualitas pelayanan memiliki nilai dengan rentang 3-3.5 skala likert.
7. Terkelolanya lingkungan sesuai dengan Undang-Undang lingkungan hidup

C. Pengertian

1. Embrio adalah hasil pembuahan sperma dan sel telur yang terjadi secara alami maupun buatan
2. Bibit ternak adalah hewan yang mempunyai sifat unggul dan mewariskan serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan.
3. Benih adalah bahan reproduksi hewan yang dapat berupa semen, sperma, ova, telur tertunas dan embrio.
4. Sumber daya genetik ternak adalah substansi yang terdapat dalam individu suatu populasi rumpun ternak secara genetikus yang terbentuk dalam proses domestikasi dari masing-masing spesies, yang merupakan sumber sifat keturunan yang mempunyai nilai potensial maupun nyata serta dapat dimanfaatkan dan dikembangkan atau dirakit untuk menciptakan rumpun atau galur unggul baru.
5. Produksi embrio adalah kegiatan menghasilkan embrio melalui program superovulasi.
6. Ternak asli adalah ternak yang kerabat liarnya berasal dari dan proses domestikasinya terjadi di Indonesia.
7. Ternak lokal adalah ternak hasil persilangan atau introduksi dari luar yang telah dikembangkan di Indonesia sampai generasi kelima atau lebih yang beradaptasi pada lingkungan dan atau manajemen setempat.
8. Pemurnian adalah upaya untuk mempertahankan rumpun dari jenis (spesies) ternak tertentu.
9. Persilangan adalah cara perkawinan, dimana perkembangbiakan ternaknya dilakukan melalui perkawinan antara hewan-hewan dari satu spesies tetapi berlainan rumpun.
10. Transfer embrio adalah kegiatan memasukkan embrio ke dalam alat reproduksi ternak betina sehat dengan tehnik tertentu agar ternak bunting.
11. Peternak adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan
12. Pelaku usaha adalah perusahaan peternakan yang melakukan pembibitan, koperasi, kelompok/ gabungan kelompok peternak, peternak, Pemerintah, Pemerintah daerah provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang melakukan usaha pembibitan.

13. Pakan adalah bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, berproduksi, dan berkembang biak.
14. Hijauan pakan adalah rerumputan atau dedaunan yang digunakan sebagai makanan ternak.
15. Pakan konsentrat adalah pakan yang kaya akan sumber protein dan atau sumber energi, serta dapat mengandung pelengkap pakan dan atau imbuhan pakan.

D. Ruang Lingkup Kegiatan

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio sapi untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Renstra 2015-2019 telah diletakkan sebagai dasar acuan kegiatan BET Cipelang dalam menjalankan tugas dan fungsi pokok dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Capaian kinerja BET Cipelang dapat dinilai berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan baik indikator teknis maupun administratif. Sasaran yang harus dicapai BET Cipelang berdasarkan indikator kinerja teknis antara lain; populasi donor dan resipien, produksi embrio, distribusi embrio, aplikasi TE, kelahiran bibit, distribusi bibit dan produksi pakan HPT dan konsentrat.

Populasi donor di BET pada rentang waktu 2015-2019 berkisar antara 160-200 ekor, sementara itu populasi resipien di BET berkisar antara 240-250 ekor. Dalam rangka memperkaya keanekaragaman genetik pada tahun 2018 BET Cipelang telah melakukan importasi sapi FH, Angus dan Wagyu sejumlah 20 ekor. Selain itu BET Cipelang juga telah memasukkan donor ternak lokal (PO) dan ternak asli (Aceh, Bali, Madura, Pasundan) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri terhadap pemenuhan bibit lokal.

Balai Embrio ternak Cipelang berupaya untuk terus berkembang menjadi wajah perbibitan ternak Indonesia. Pada tahun 2017 BET Cipelang mendapatkan tugas untuk melakukan pengembangan Belgian Blue dan Galacian Blonde. Pengembangan Belgian Blue diawali tahun 2015 dan mulai dilakukan besar-besaran pada tahun 2017 dengan pengadaan 900 embrio. Pengembangan Belgian Blue berkolaborasi dengan UPT Perbibitan, Badan Litbang Pertanian, dan Badan SDM. Adapun stake holder yang terlibat adalah BET Cipelang, BBPTU HPT Baturraden, BPTU HPT Padang Mengatas, BPTU HPT Sembawa, Lolit Sapi Potong Grati, Balitnak, BBPKH Cinagara, BBPP Batu, Politbangtan-Bogor, Politbangtan-Magelang, Politbangtan-Malang.

Kegiatan TE dilakukan pada tahun 2018 secara masiv di UPT pelaksana. Selain dengan TE dilakukan pula program persilangan dengan melakukan IB menggunakan semen BB yang dikawinkan pada ternak eksotik maupun lokal. Selain itu juga dilakukan peningkatan produktivitas ternak dengan melakukan program superovulasi menggunakan donor ternak asli dan semen BB. Hasil Program pengembangbiakan BB diharapkan dapat dilakukan launching tahun 2022. Sementara itu untuk pengembangan Galacian Blonde dilakukan dengan melakukan IB semen Galacian Blonde dengan ternak lokal (PO atau SO). Pada tahun 2018 telah lahir 9 (sembilan) ekor sapi Galacian Blonde di BET Cipelang.

Program pengembangan bangsa baru di Indonesia harus melalui kajian yang seksama dengan memperhatikan berbagai macam aspek. Beberapa aspek yang menjadi bahan perhatian khusus adalah mengenai tingkat adaptif bangsa baru tersebut terhadap lingkungan di Indonesia (suhu, kelembababn, lokasi ketinggian, jenis pakan tersedia dll).

Hasil produksi embrio rentang tahun 2015-2019 rata-rata berkisar antara 800-900 embrio pertahun, hal ini sesuai kontrak kinerja yang di berikan kepada BET Cipelang yaitu produksi embrio sebanyak 800 embrio sehingga capaian kesiapan lebih dari 100%. Pada tahun 2015 BET Cipelang diberikan tugas melalui pendanaan APBN-P untuk melakukan produksi embrio baik in vivo maupun in vitro sejumlah 1.099 embrio. Capaian kinerja yang dihasilkan yaitu diproduksi embrio in vitro 850 embrio dan in vivo sebanyak 249 embrio, atau tercapai 94.21%. Distribusi embrio dilakukan di dalam BET Cipelang, Dinas Kabupaten/Propinsi dan UPT Pembibitan.

Rata-rata distribusi embrio BET Cipelang adalah 800-900 embrio per tahun. Implikasi dari kebijakan aplikasi 3.000 TE pada tahun 2015 dan pengembangan Belgian Blue pada tahun 2017, mengakibatkan meningkatnya distribusi embrio pada tahun 2015 dan 2018 masing-masing 1.766 embrio dan 2.617 embrio. Target acuan distribusi embrio adalah jumlah produksi embrio dikurangi denga jumlah embrio yang berhasil dijual pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015-2019 BET Cipelang dapat mencapai target yang ditetapkan bahkan terus menaik setiap tahunnya.

Acuan target yang ditetapkan untuk aplikasi TE adalah 75 persen dari jumlah embrio yang berhasil di distribusikan pada tahun sebelumnya. Jumlah aplikasi TE pada tahun 2015-2019 adalah berkisar antara 700 embrio per tahun. Peningkatan aplikasi TE meningkat pada tahun 2015, sebagai implikasi dari program aplikasi TE 3.000 embrio di seluruh Indonesia. Dengan target yang diberikan, BET Cipelang mampu melakukan kegiatan TE sebanyak 1.840 kegiatan atau 61.33%. Program pengembangan Belgian Blue juga berdampak pada peningkatan jumlah TE yaitu sebanyak 1.325 aplikasi. Keberhasilan TE selama ini, sangat bervariasi antara 20-30%. Masalah mendasar dari keberhasilan TE adalah terbatasnya jumlah resipien layak transfer di lapangan. Untuk itu diperlukan seleksi resipien yang lebih selektif terhadap resipien yang akan dilakukan TE.

Capaian kinerja kelahiran bibit di BET Cipelang adalah rata-rata 80 ekor atau selalu tercapai 100%. Bibit yang dihasilkan akan didistribusikan ke B/BIB/D, peternak pembibitan dan Universitas di Indonesia. Bibit jantan 70% akan didistribusikan ke B/BIB/D dan 30% di distribusikan ke non B/BIB/D. Sementara itu bibit betina akan di

manfaatkan dengan 70% untuk donor, 20% resipien dan 10% kepada peternak/kelompok pembibitan atau Universitas.

BET Cipelang memiliki lahan 33 ha, dengan pemanfaatan lahan 20 ha untuk HPT. Dengan penambahan populasi menjai 600 ekor, maka diperlukan tambahan HPT dengan bermitra dengan pembibit HPT di masyarakat. Pada tahun 2016 BET berhasil menyediakan lahan baru 1,99 ha dimanfaatkan untuk menanam jagung dan Sorgum seluas 1,8 ha dan selebihnya digunakan untuk fasilitas lainnya. Lahan tersebut berada di desa Cibalung yang letaknya berdekatan dengan lahan utama BET, sehingga dapat memudahkan transportasi dan mobilisasi. Pada tahun 2018 Bet Cipelang berhasil menambah lahan 0.99 ha dan memanfaatkan lahan Kementerian Pertanian milik Badan Litbang (BBalitvet) seluas 10 ha untuk lahan HPT.

BET Cipelang memulai pembuatan pakan konsentrat pada bulan Mei tahun 2013 hingga saat ini. Pada pelaksanaannya BET Cipelang mampu memproduksi konsentrat 2.7 ton sehari dengan membuat konsentrat sesuai fisiologis ternak, yaitu konsentrat ternak donor, resipien, pedet dan ternak laktasi.

BAB II.

POTENSI DAN TANTANGAN

A. Potensi

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain :

1. **Permintaan terhadap bibit ternak berkualitas**
Permintaan akan bibit ternak khususnya ternak sapi yang mempunyai mutu dan kualitas yang tinggi, baik itu dari UPT pusat (B/BIB, BPTU) UPT Daerah (BIB/D), Dinas daerah, koperasi, masyarakat peternak, kelompok peternak dan perusahaan swasta semakin meningkat. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan suatu potensi yang sangat tinggi bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui teknologi teknologi TE.
2. **Populasi ternak sapi donor dan resipien**
Keberadaan ternak sapi donor dengan mutu genetik unggul dan bersertifikat yang didatangkan dari luar negeri maupun hasil dari TE embrio import maupun embrio BET Cipelang merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit ternak sapi unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan peternak pembibitan sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D/Kelompok dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan karena BET Cipelang saat ini mulai dituntut untuk mampu menyediakan bibit sapi-sapi unggul dan menunjang pula dalam program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) sehingga dapat berjalan secara baik dan berkelanjutan.
3. **Ketersediaan Pakan Ternak**
Ketersediaan akan pakan ternak baik hijauan pakan ternak (HPT) maupun pakan konsentrat menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses produksi embrio maupun proses keberhasilan TE dalam menghasilkan bibit ternak sapi unggul. BET Cipelang saat ini mempunyai lahan HPT produktif di dalam lokasi seluas 25 Ha dan akan terus dikembangkan menjadi 33 Ha. Selain itu telah dilaksanakan pola kerjasama dengan kelompok HPT di masyarakat untuk menunjang pemenuhan kebutuhan HPT. Untuk pemenuhan kebutuhan pakan tambahan (konsentrat) BET Cipelang sejak tahun 2013 akhir telah memulai membuat pakan konsentrat olahan sendiri. Ditunjang dengan adanya pabrik dan mesin pengolahan pakan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pakan konsentrat sehingga tidak akan menjadi kendala dalam mendukung tugas dan fungsi BET Cipeang.
4. **Sarana dan Prasarana**
Saat ini BET Cipelang mempunyai sarana prasarana yang sangat memadai dan cukup ideal untuk menunjang tugas dan fungsi balai. Sarana dan prasarana yang dimiliki BET Cipelang saat ini

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

NO	SARANA	2015	2016	2017	2018	2019
1	Luas Lahan	919,907 m ²	919,907 m ²	928,88 m ²	928,88 m ²	928,88 m ²
	a. Cipelang	900 m ²	900 m ²	900 m ²	900 m ²	900 m ²
	b. Cibalong	19,907 m ²	19,907 m ²	28,88 m ²	28,88 m ²	28,88 m ²
2	Bagunan Sarana prasarana	11,886 m ²	11,886 m ²	11,886 m ²	11,886 m ²	11,886 m ²
	Bangunan Kantor	480 m ²	480 m ²	480 m ²	480 m ²	480 m ²
	Laboratorium	660 m ²	660 m ²	660 m ²	660 m ²	660 m ²
	Perkandangan	7057 m ²	7057 m ²	7057 m ²	7057 m ²	7057 m ²
	Masjid	100 m ²	100 m ²	100 m ²	100 m ²	100 m ²
	Gedung Penyimpanan Pakan	392 m ²	392 m ²	392 m ²	392 m ²	392 m ²
	Gudang Pengolah Pakan	300 m ²	300 m ²	300 m ²	300 m ²	300 m ²
	Gudang Hay	61 m ²	61 m ²	61 m ²	61 m ²	61 m ²
	Bunker Silage	41 m ²	41 m ²	41 m ²	41 m ²	41 m ²
	Perumahan	1,664 m ²	1,664 m ²	1,664 m ²	1,664 m ²	1,664 m ²
	Gedung Asrama	579 m ²	579 m ²	579 m ²	579 m ²	579 m ²
	Gedung Pertemuan	300 m ²	300 m ²	300 m ²	300 m ²	300 m ²
	Gedung tempat kerja lainnya	202 m ²	202 m ²	202 m ²	202 m ²	252 m ²
	Pos Jaga	50 m ²	50 m ²	50 m ²	50 m ²	50 m ²
3	Luas Kebun Rumput	330 m ²	348 m ²	348 m ²	358 m ²	358 m ²
	a. Cipelang	330 m ²	330 m ²	330 m ²	330 m ²	330 m ²
	b. Cibalong		18 m ²	18 m ²	28 m ²	28 m ²

Sarana informasi seperti website, akun sosial, banner, leaflet, brosur, kalender, jaringan telepon, dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Dengan adanya sarana informasi ini akan menambah pengetahuan dan informasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Sarana informasi seperti website, akun sosial, banner, leaflet, brosur, kalender, jaringan telepon, dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder.

Era digitalisasi memaksa setiap organisasi untuk bertransformasi memberikan layanan prima yang tepat, cepat dan akurat. Dengan adanya sarana informasi, akan memudahkan penyebaran informasi mengenai Kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang dan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu BET Cipelang juga senantiasa berinovasi untuk meningkatkan pelayanan dan keterbukaan informasi publik melalui aplikasi informasi “Sisco Bety”. Di mana melalui aplikasi ini stakeholder dapat berinteraksi langsung untuk mengetahui berbagai program yang akan, sedang dan telah dilakukan oleh BET Cipelang. Informasi juga dapat diperoleh melalui Website BET Cipelang <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> dengan alamat email: bet.cipelang@pertanian.go.id

5. Sumber Daya Manusia (SDM)

Tersedianya SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan dalam ilmu di bidang teknologi reproduksi ternak yang sesuai standar kompetensi, akan sangat mendukung dalam kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi BET Cipelang, khususnya dalam kegiatan produksi, pengembangan, distribusi dan aplikasi TE.

Tabel 2. SDM BET Cipelang 2015-2019 berdasarkan Pangkat/Golongan

NO	Pangkat/Golongan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pembina Tk I / IV b	1	1	1	1	1
2	Pembina / IV a	3	3	3	2	2
3	Penata Tk I / III d	7	12	12	14	14
4	Penata / III c	18	10	10	9	10
5	Penata Muda Tk I / III b	6	7	7	8	8
6	Penata Muda / III a	7	7	7	4	4
7	Pengatur Tk I / II d	4	4	4	4	6
8	Pengatur / II c	4	3	3	7	7
9	Pengatur Muda Tk I / II b	8	8	8	4	4
10	Pengatur Muda / II a	6	6	6	4	4
11	Juru Tk I / I d	0	0	0	0	0
12	Juru / I c	4	4	4	4	4
13	Juru Muda Tk I / I b	0	0	0	0	0
14	Juru Muda / I a	0	0	0	0	0
	CPNS					
1	Penata Muda Tk I / III b	0	0	0	1	0
2	Penata Muda / III a	0	0	0	3	0
3	Pengatur Muda Tk I / II b	0	0	0	0	2
	JUMLAH	68	65	65	65	66

6. Peningkatan pemahaman stakeholder

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan stakeholder di daerah tentang kegiatan aplikasi TE dan perlunya bibit yang berkualitas, maka permintaan aplikasi TE juga semakin meningkat. Sehingga peluang pengembangan aplikasi TE kedepan sangat terbuka baik dari sisi kuantitas dan kualitas bibit. Untuk meningkatkan pemahaman stakeholder dan menyamakan persepsi dengan BET Cipelang maka diperlukan *Public Hearing* secara berkelanjutan. Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang dari tahun 2015 s/d tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Potensi Balai Embrio Ternak Cipelang 2015-2019

No	Potensi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Sapi Donor (ekor)	191	211	216	249	229
2	Sapi Resipien (ekor)	303	236	237	256	180
3	Produksi Embrio (Embrio)	1805	960	877	859	993
4	Distribusi embrio (Embrio)	2617	1043	956	1766	881
5	Transfer embrio	1814	845	593	1015	645
6	Distribusi Bibit	20	23	25	39	31

B. Tantangan

1. Produksi embrio

Tantangan yang terjadi di kegiatan produksi embrio terkendala masih rendahnya tingkat persentase embrio layak transfer yang dihasilkan (45-47%) dari potensi embrio yang bisa dihasilkan dari satu kali kegiatan produksi. Selain itu komposisi ketersediaan sapi donor lokal untuk menghasilkan produksi embrio sapi lokal masih sangat sedikit, sehingga permintaan embrio untuk bibit sapi lokal belum bisa terpenuhi.

2. Pemenuhan permintaan embrio dan bibit sapi

Permintaan terhadap kebutuhan bibit sapi eksotis maupun sapi bibit lokal oleh para stakeholder sangat tinggi, sampai saat ini baru penyediaan sapi pejantan eksotis yang dapat dipenuhi dan bibit sapi lokal masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan jumlah sapi donor lokal yang masih terbatas dan tingkat respon serta perkembangan embrio yang layak transfer masih sangat bervariasi, sehingga masih sangat sedikit yang dapat digunakan untuk aplikasi TE yang menyebabkan produksi bibit sapi lokal belum dapat memenuhi permintaan. Selain itu kondisi topografis BET Cipelang yang berbukit-bukit dan terjal sangat menyulitkan dalam perluasan lahan untuk pemanfaatan sebagai kandang dan pengembangan lahan HPT sehingga jumlah donor tidak dapat ditambah secara signifikan.

Tabel 4. Target permintaan embrio daerah berdasarkan bangsa ternak

NO	BANGSA	JUMLAH EMBRIO					JML
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	FH	57	61	70	68	78	334
2	SIMMENTAL	328	339	385	423	479	1954
3	LIMOUSIN	285	303	363	378	427	1756
4	BRAHMAN	47	64	92	68	87	358
5	BRANGUS	47	50	55	72	76	300
6	ANGUS	51	58	64	71	77	321
7	PO/SO	88	105	127	142	166	628
8	BALI	70	87	103	108	130	498
9	MADURA	0	0	0	0	0	0
10	WAGYU	8	12	20	16	15	71
11	ACEH	0	0	0	0	0	0
12	PASUNDAN	0	0	5	5	5	15
13	BELGIAN BLUE	28	37	47	44	39	195
14	GALACIAN BLONDE	4	14	14	15	10	57
	JUMLAH	1013	1130	1345	1410	1589	6487

Tabel 5. Target permintaan bibit pejantan B/BIB/D

NO	BANGSA	JUMLAH BIBIT				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	5	6	2	6	6
2	Simental	7	9	6	17	6
3	Limousin	7	7	4	17	4
4	Brahman	11	8	8	9	8
5	Brangus	1	1	1	1	1
6	Angus	4	4	4	2	3
7	PO/SO	10	5	6	6	6
8	Bali	10	10	15	6	10
9	Madura	4	6	6	2	4
10	Wagyu	2	2	1	5	2
11	Aceh	1	2	2	1	1
12	Pasundan	1	1	1	2	1
13	Belgian Blue	2	1	1	2	1
14	Galacian Blonde	1	1	1	1	1
TOTAL		66	63	58	77	54

3. Tingkat keberhasilan aplikasi TE

Tingkat penyerapan aplikasi TE dan tingkat keberhasilan kebuntingan aplikasi TE masih belum maksimal dilihat dari tingkat kebuntingan yang terjadi yang masih berkisar antara 20-30% secara nasional. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor penyebab diantaranya (a) Faktor kesiapan ternak resipien, (b). Faktor kualitas embrio, (c) Faktor penyimpanan/pemeliharaan embrio dan (d) faktor petugas pelaksana.

4. Kondisi topografi dan iklim lingkungan

Kondisi topografi lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan ekstrim lebih dari 50⁰ dan tingkat kesuburan yang rendah (tanah cadas berbatu). Sumber air tergantung dari curah hujan, sehingga debit air pada musim kemarau sangat sedikit. Sumber air utama berada pada ketinggian 2.000 dpl dengan jarak 6 km dengan waktu tempuh 4 jam dari kandang utama. Medan tempuh untuk melakukan pengontrolan sumber dan jalur air sangat ekstrim dan berbahaya. Potensi bencana alam (longsor) sangat besar. Intensitas sinar matahari sangat pendek (< 6 jam/hari), sehingga kurang mendukung proses fotosintesis tanaman dan waktu musim hujan yang panjang.

Cuaca ekstrim dapat menghambat proses pemanenan HPT dan merusak tanaman. Rata-rata umur panen yang tua diatas 70 hari. Kemampuan tenaga pemanenan terkendala kondisi lahan yang sulit, sehingga kemampuan produksi panen HPT lebih sedikit dibanding lahan yang datar (1:2).

5. Lemahnya koordinasi

Koordinasi antar 3 pelaku usaha di bidang perbibitan yaitu kelembagaan atau pemerintah(UPT/D), swasta dan masyarakat belum berjalan secara sinergis.

Disamping itu ternak hasil TE yang lahir di masyarakat/kelompok.UPTD tidak semua dapat dimanfaatkan sebagai bibit untuk BIB Nasional karena persyaratan bibit yang sangat ketat khususnya terhadap penyakit hewan menular.

BAB III ARAH, KEBIJAKAN DAN STRATEGIS

A. Arah Perbibitan

Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak alam jumlah, jenis dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi : pemanfaatan sumber daya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standarisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

B. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumber daya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standarisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang profesional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi. Untuk panduan arah kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang menetapkan :

B.1. Motto

“Kualitas adalah prioritas” yang menyatakan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan kinerja harus mengutamakan/memprioritaskan kualitas.

B.2. Logo BET Cipelang



Arti Logo

Warna Biru	: Teknologi
Merah	: Berani
Lingkar Biru	: Inovasi tiada henti
Bola Biru	: Mengglobalisasi Simbol
Jantan dan Betina	: Harmoni
Siluet Sapi	: Bibit Sapi Unggul

B.3. Janji Layanan

Smart, Profesional, Inovatif, Realistis, Integritas, Transparan. Merupakan janji BET untuk melayani seluruh pengguna produk BET baik Jasa, embrio maupun bibit ternak unggul, dengan arti :

- Smart : Cerdas dan tanggap mensikapi tuntutan kondisi terbaru Sehingga setiap yang datang dan bertemu dengan SDM BET akan disambut ramah dan pelayanan terbaik.
- Profesional : SDM yang berkualitas sesuai dengan keahlian masing-masing
- Inovativ : Kreatif dalam mengembangkan potensi yang ada sehingga
- Realistis : Sadar akan potensi yang ada
- Integritas : Bertanggungjawab secara profesional terhadap tugas yang diberikan
- Transparan : Memberikan informasi secara transparan dan terbaru

B.4. Jargon

Its me For Breeding : BET sebagai Balai yang bekerja untuk perbibitan ternak

C. Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2020 - 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

Dalam upaya menerapkan sistem manajemen mutu, manajemen lingkungan dan sistem manajemen anti penyipuan (SMAP), Balai Embrio Ternak Cipelang memiliki rencana dan target kegiatan seperti yang tercantum dalam target berikut ini:

Tabel 6. Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2020-2024

No	Indikator	Jumlah				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Populasi	551	551	551	551	551
	donor	174	174	174	174	174
	resipien	225	225	225	225	225
	Muda	87	87	87	87	87
	Pedet	65	65	65	65	65
	Kelahiran di BET	130	130	130	130	130
2	Semen impor	1,253	1,253	1,253	1,253	1,253
3	embrio impor	236	236	236	236	236
4	produksi embrio	945	992	1,042	1,094	1,149
5	Distribusi embrio	840	882	926	972	1,021
6	TE (Aplikasi)	630	662	695	729	766
7	PKB	630	662	695	729	766
8	Angka Kebuntingan	31	31.50	32	32.50	33
9	Kelahiran diluar BET	126	132	139	146	153
10	Distribusi Bibit Sapi Pejantan	30	31	32	33	33
	Distribusi BIB Nasional	21	22	22	23	23
	Distribusi Non BIB Nasional	9	9	10	10	10
11	Distribusi Bibit Sapi Betina	7	7	7	7	7
12	Distribusi Bibit HPT	60,000	62,500	65,000	67,500	70,000
13	Indeks Kepuasan Masyarakat	3.25	3.30	3.35	3.4	3.45

D. Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan optimalisasi pemanfaatan sapi donor dan pengembangan metode superovulasi;
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
3. Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan resipien dan pengembangan metode TE di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak,
5. Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
6. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
7. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
8. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
9. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
10. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.
11. Peningkatan pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana serta keselamatan kerja.
12. Penerapan WBK/WBBM dalam seluruh kegiatan.

Strategi ini disusun berdasarkan analisa SWOT (*Strengths*/Kekuatan,

Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Threats/Tantangan), sebagai berikut :

Tabel 7. Analisa SWOT BET Cipelang

Aspek Internal	Aspek Eksternal
<p>Kekuatan (strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Tersedianya sapi donor unggul bersertifikat 2 Tersedianya embrio bersertifikat 3 Penguasaan Bioteknologi Reproduksi 4 Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk produksi dan aplikasi transfer embrio 5 Adanya program kerja yang jelas untuk mewujudkan visi dan misi 6 Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan semua kegiatan 7 Mempunyai kemampuan menyediakan bibit ternak sapi unggul untuk BIB Nasional/Daerah 8 Adanya dukungan sitem manajemen dalam 9 Tersedianya sarana teknologi informasi yang memadai berupa jaringan internet 10 Mutu genetik sapi bibit hasil TE yang tinggi (sertifikat) 11 Tersedianya sumber daya alam untuk mengembangkan teknologi TE 	<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Banyaknya permintaan embrio, aplikasi transfer embrio dan bibit sapi unggul 2 Tersedianya wilayah pengembangan aplikasi TE 3 Tingginya nilai jual ternak bibit unggul hasil TE 4 Tersedianya bibit ternak sapi unggul lokal/asli plasma nuftah sebagai donor 5 Adanya peluang mengembangkan teknologi transfer embrio in vitro untuk program pelestarian plasma nuftah dan program swasembada daging sapi dan kerbau 6 Banyaknya permintaan embrio untuk ekspor 7 Pengakuan produk yang ber SNI 8 Adanya pengakuan sebagai instansi bebas dari praktek suap, pungli dan gratifikasi sebagai instansi WBK/WBBM
<p>Kelemahan (weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Respon sapi donor terhadap program produksi embrio sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap produksi embrio 2 Banyaknya tahapan proses produksi embrio 3 Kualitas resipien di lapangan sangat bervariasi sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan TE 4 Biaya operasional kegiatan dan produksi embrio yang tinggi menyebabkan rendahnya efisiensi produksi embrio 5 Rawannya saluran air bersih karena pipanisasi rawan gangguan yang disebabkan tanah longsor, pohon tubang dan sulit dijangkau 6 Kondisi topografi yang kurang ideal dimana banyak lahan di BET Cipelang memiliki kemiringan yang sangat terjal 7 Potensi pencemaran lingkungan 8 Potensi suap, pungutan liar dan gratifikasi 	<p>Tantangan (threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Terjadinya perdagangan bebas dan digital era 4.0 2 Belum optimalnya pemanfaatan mutu genetik ternak sapi asli dan lokal 3 Belum terpenuhinya penyediaan bibit sapi unggul nasional 4 Kurangnya pengetahuan dan keterampilan stakeholder daerah 5 Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta zona integritas belum optimal 6 Pengembangan jenis bangsa sapi barudapat mengancam bangsa sapi lokal/asli apabila tidak dikaji dengan serius 7 Tingkat kesadaran SDM dalam praktek pengelolaan lingkungan 8 Adanya kemungkinan praktek suap, pungli dan gratifikasi

BAB IV PEMBIAYAAN

Pembiayaan semua kegiatan yang tertuang di Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2020 – 2024 dapat berasal dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), APBD, atau dari dana lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Besarnya anggaran yang diperlukan selama kurun waktu kegiatan tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Rencana pembiayaan per kegiatan tahun 2020-2024

No	Asal Anggaran	satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Total Anggaran	Rp.	35.862.906.956	38.407.420.647	41.154.296.858	44.121.167.397	47.327.297.033
1	Pakan Ternak (1783)	Rp.	8.164.253.310	8.980.678.640,71	9.878.746.505	10.866.621.155	11.953.283.271
2	Perbibitan (1785)	Rp.	20.835.540.074	21.877.317.078	22.971.182.932	24.119.742.078	25.325.729.182
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	Rp.	6.863.113.572	7.549.424.929	8.304.367.422	9.134.804.164	10.048.284.580

Total biaya yang diperlukan untuk kegiatan di BET Cipelang selama kurun waktu selama 5 tahun 2020-2024 adalah Rp.206.873.088.892,- sehingga per tahunnya biaya yang diperlukan rata-rata Rp.41.374.617.7780,-.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2020 – 2024 adalah perencanaan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan 2024 yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

Rencana Strategis (Renstra) Balai Embrio Ternak Cipelang 2020 – 2024 disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja dan kegiatan tahun sebelumnya, selanjutnya Rencana Strategis (Renstra) ini merupakan panduan bagi BET Cipelang dalam menyusun perencanaan tahunan dan melakukan evaluasi kerjanya.

Lampiran 1.

SASARAN PRODUKSI BENIH DAN BIBIT SAPI UNGGUL 2020-2024

A. PRODUKSI EMBRIO

No.	Bangsa	Produksi Embrio					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	32	32	32	37	37	40
2	Simental	357	383	398	419	439	460
3	Limousin	376	388	413	431	456	474
4	Brahman	10	10	10	10	10	10
5	Brangus	15	15	15	15	15	15
6	Angus	28	30	30	33	39	44
7	PO/SO	50	53	55	57	60	67
8	Bali	7	7	7	7	6	6
9	Madura	7	7	8	7	7	7
10	Wagyu	7	7	8	10	10	11
11	Aceh	4	4	4	4	4	4
12	Pasundan	4	4	4	4	3	3
13	Belgian Blue	3	3	4	4	4	4
14	Galacian Blonde	0	2	4	4	4	4
	Total Jumlah	900	945	992	1042	1094	1149

B. PRODUKSI BIBIT SAPI UNGGUL

No.	Bangsa	Produksi Bibit				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	15	12	10	12	11
2	Simental	25	25	20	26	25
3	Limousin	25	25	20	26	25
4	Brahman	14	5	12	11	14
5	Brangus	2	3	3	2	5
6	Angus	5	8	8	9	5
7	PO/SO	20	9	9	7	11
8	Bali	8	16	23	15	10
9	Madura	5	10	9	2	7
10	Wagyu	3	7	7	10	9
11	Aceh	3	5	3	2	2
12	Pasundan	1	3	2	3	2
13	Belgian Blue	3	1	2	3	2
14	Galacian Blonde	1	1	2	2	2
Total Jumlah		130	130	130	130	130

Lampiran 2.

SASARAN PRODUKSI PAKAN TERNAK 2020-2024

No	Indikator	satuan	Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Bibit HPT	Stek	60.000	65.000	70.000	75.000	80.000
2	Konsentrat	5kg/ekor/hr	1.031.125	1.073.100	1.113.250	1.155.225	1.195.375
	donor/calon bibit	Kg	538.375	562.100	584.000	607.725	629.625
	Resipien	Kg	492.750	511.000	529.250	547.500	565.750
3	Produksi Pupuk Kandang						
	Segar	ton	51,8	51,8	51,8	51,8	51,8
	Kompos	ton	96,2	96,2	96,2	96,2	96,2
	Cair	Liter	639.000	639.000	639.000	639.000	639.000
4	Produksi HPT		21.858	21.858	21.858	21.858	21.858
	King Grass	ton	10.804	10.804	10.804	10.804	10.804
	didalam	ton	5.840	5.840	5.840	5.840	5.840
	diluar	ton	4.964	4.964	4.964	4.964	4.964
	Indigofera	ton	100	100	100	100	100
	CV.Moot	ton	150	150	150	150	150

Lampiran 3

SASARAN SARANA PRASARANA 2020-2024

No	Jenis Layanan	Satuan	Tahun									
			2020		2021		2022		2023		2024	
			Output	Biaya (000)								
1	Kendaraan Operasional											
	Kendaraan Operasional HPT	unit									1	300.000
	Kendaraan Operasional Aplikasi TE	unit							1	425.000		
	Kendaraan roda 2	unit			2	40.000						
2	Renovasi dan perawatan Lahan HPT	ha										
	Perawatan	ha	33	75.000	33	75.000	33	75.000	33	75.000	33	75.000
	Penanaman/penyulaman/perluasan	ha	20	75.000	20	75.000	20	75.000	20	75.000	20	75.000
	Pupuk an organik	ton	34	90.000	34	90.000	34	90.000	34	90.000	34	90.000
3	Sarana Prasarana											
	Jalan Produksi	ML'	200	200.000	200	200.000	200	200.000	200	200.000	200	200.000
	Perbaikan Gudang Pakan	m2			3.000	750.000						
	Renovasi Kandang Pedet	m2	400	300.000								
	Renovasi Kandang Utama	m2			1.000	750.000						
	Renovasi Kandang Rearing	m2					600	450.000				
	Renovasi Kandang Sukoi	m2							600	450.000		
	Renovasi Kandang IKH	m2									600	450.000
	Rehabilitasi saluran air	M'					3.000	400.000				
	Renovasi Bak Penampung air	unit							5	200.000		
	Instalasi Pengolahan Limbah	unit			2	1.000.000						
	Pemagaran	M'	1.000	200.000	8.000	1.600.000	8.000	1.600.000				
	Mikroskop	unit					3	600.000				
	Dry Shipper container	unit	6	150.000			2		2	300.000		
	Mesin Pencampur Pakan	unit					1	300.000			1	500.000
	Mesin Chopper	unit			2	300.000			1	150.000		
	Mesin Perah	unit			2	90.000			1	45.000		
	R. Makan Mess	unit	1	700.000								
	Mesin EO	unit			1	300.000						
	Atap Kantor	unit			1	500.000						
	Aula/Ruang Pelayanan	unit	1	2.800.000								
	JUMLAH			4.590.000		5.770.000		3.790.000		2.010.000		1.690.000



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

KOTAK POS NOMOR 485 BOGOR 16004
TELEPON (0251) 8211555, 8211988 FAKSIMILI (0251) 8211555
website : <http://www.betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> - email : bet.cipelang@pertanian.go.id



ISO 9001:2015
ISO 37001:2016
ISO 14001:2015

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG BOGOR

Nomor : 0045/Kpts/RC.020/F.2.I/01/2020

Tentang:

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG TAHUN 2020-2024**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 perlu disusun dan dilaksanakan Rencana Strategis Balai Embrio Ternak Cipelang;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang tentang Rencana Strategis Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2020-2024;
- c. Bahwa untuk menunjang tercapainya tujuan dan sasaran kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang secara efektif dan efisien perlu diterbitkan Rencana Strategis untuk kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2020-2024.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
5. Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern Departemen Pertanian, tanggal 13 Mei 2009, dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 23/Permentan/OT.140/5/2009.
6. PERMENPAN RB NO 52, Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani Di Lingkungan Instansi Pemerintah.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
TAHUN 2020-2024.

Pasal 1

Rencana Strategis Balai Embrio Ternak Cipelang yang selanjutnya disebut Rencana Strategis sebagaimana tercantum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan Kepala Balai ini.

Pasal 2

- (1) Rencana Strategis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 berlaku sebagai panduan dalam penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program, kebijakan dan kegiatan di lingkungan Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2020-2024.
- (2) Dalam hal adanya perubahan Rencana Strategis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan perubahan dan penyesuaian sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Embrio Ternak Cipelang.

Pasal 3

Surat Keputusan ini mulai berlaku pada saat ditetapkan. Agar Setiap orang mengetahuinya, untuk dilaksanakan sebagai acuan kegiatan 5 (lima) tahun Balai Embrio Ternak Cipelang.

Ditetapkan di : Cipelang

Tanggal : 02 Januari 2020

Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang



Drh. Oloan Parlindungan, MP

NIP. 19641126 199203 1 001